

**PERSEPSI REMAJA LAKI-LAKI DAN  
PEREMPUAN TENTANG SEKS PRA NIKAH  
DI SMA NEGERI 6 DENPASAR**

Ayu Vira Sadvika Vidanti<sup>1</sup>, Ni Komang Yuni Rahyani<sup>2</sup>, Ni Luh Putu SriErawati<sup>2</sup>  
Mahasiswa jurusan kebidanan<sup>1</sup>, Dosen jurusan kebidanan<sup>2</sup>  
email: [yunirahyani@yahoo.co.id](mailto:yunirahyani@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

*Adolescent are one period towards adulthood. At this time, there are various problems faced, including curiosity and trial and error. The aim of the study is to describe perception of male and female adolescence about premarital sexual among high school students in Denpasar City. This study is a descriptive study that applies probability sampling technique and systematic random samplig method. This study was conducted on April 28 2019. The population of this study are 321, 11<sup>th</sup> grade students at Senior High School 6 Denpasar which consists of 139 male students and 112 female students. The data were collected by using questionnaire and analyzed by using distribution frequency. We found that, out of 139 male students, 70 (50,4%) have negative perceptions about premarital sexual and out of 112 female students, 66 (60,7%) have negative perceptions about premarital sexual. The school is expected to give counseling in regards to the effects of premarital sexual in order to reduce the occurrence of premarital sexual at Senior High School 6 Denpasar.*

**Keywords:** *perception; adolescent; premarital sexual*

## PENDAHULUAN

Menurut Permenkes Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berusia 10-18 tahun<sup>1</sup>. Populasi remaja di Indonesia sebanyak 66,64 juta jiwa atau sekitar 25,4% dari jumlah penduduk Indonesia.<sup>2</sup> Jumlah remaja di Provinsi Bali mencapai 999 ribu jiwa atau sekitar 23,5% dari populasi penduduk, sedangkan pada Kota Denpasar mencapai 240 ribu jiwa atau sekitar 26,24% dari seluruh penduduk.<sup>3</sup> Data Kesehatan Reproduksi Remaja Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2012, didapatkan remaja laki-laki yang pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 8% dan pada remaja perempuan sebanyak 1,0%. Secara umum, remaja laki-laki lebih banyak menyatakan pernah melakukan seks pra nikah dibandingkan perempuan. Bahwa sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pra nikah. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan.<sup>4</sup> Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi remaja laki-laki dan perempuan tentang seks pra nikah.

Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar dengan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Persepsi adalah proses individu memahami informasi yang diperolehnya, mengelola informasi, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Remaja mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, salah satunya adalah keinginan menjadi seperti orang dewasa. Hal ini menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa termasuk yang berhubungan dengan masalah seksualitas<sup>3</sup>. Menurut Permenkes Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berusia 10-18 tahun.<sup>5</sup>

Seks pra nikah merupakan segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual.<sup>6</sup> Seks pra nikah adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang berasal dari kematangan organ reproduksi yang dilakukan di luar pernikahan. Banyak individu terlibat dalam perilaku seks pra nikah dengan kekasihnya. Beberapa studi juga menyatakan bahwa perilaku seks pra nikah dapat dilakukan oleh individu dengan teman atau figur yang baru ditemuinya.<sup>7</sup> Pada dasarnya, perilaku seks pra nikah merupakan aktivitas seksual yang dilakukan oleh individu dengan

orang lain sebelum menikah.<sup>8,9</sup> Seks pra nikah pada remaja berisiko terhadap kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan remaja. Keduanya akan berdampak pada janin yang dikandung, keluarga, dan masa depan remaja tersebut.<sup>10,11</sup>

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif menggunakan teknik *probability sampling* metode *systematic random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 April 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa- siswi kelas XI di SMA Negeri 6 Denpasar yang berjumlah 321 orang dengan jumlah sampel 139 siswa dan 112 siswi. Data yang dikumpulkan berupa data primer. Pengumpulan data menggunakan kuesioner persepsi remaja tentang seks pra nikah dan analisis data menggunakan Uji Univariat untuk melihat frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel.

## **HASIL PENELITIAN**

Subjek yang terpilih dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan berusia 17-18 tahun di SMA Negeri 6 Denpasar sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 251 orang. Karakteristik subjek penelitian dapat diuraikan berdasarkan jenis kelamin dan usia disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Berdasarkan interpretasi tabel 4, didapatkan sebagian besar yaitu 139 orang (55,4%) berjenis kelamin laki-laki dan 112 (44,6%) berjenis kelamin perempuan. Dilihat dari segi usia pada responden penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 217 orang (86,5%) remaja berusia 17 tahun dan sebanyak 34 orang (13,5%) remaja berusia 18 tahun. Hal ini dimungkinkan karena responden yang diambil hanya siswa dan siswi kelas XI di SMA Negeri 6 Denpasar.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Berdasarkan**  
**Jenis Kelamin dan Usia di SMA Negeri 6 Denpasar Tahun 2019**

Karakteristik	f	%
<b>Jenis Kelamin :</b>		
Laki-laki	139	55,4
Perempuan	112	44,6
<b>Total</b>	251	100
<b>Usia :</b>		
tahun	217	86,5
tahun	34	13,5
<b>Total</b>	251	100

Hasil pengamatan persepsi remaja laki-laki tentang seks pra nikah menunjukkan bahwa dari 20 butir soal pada kuesioner persepsi remaja tentang seks pra nikah didapatkan nilai *mean* sebesar 76,13. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 139 responden diketahui sebanyak 70 siswa (50,4%) memiliki persepsi yang negatif tentang seks pra nikah dan sebanyak 69 siswa (49,6%) memiliki persepsi yang positif tentang seks pra nikah dengan nilai minimum adalah 44 dan nilai maksimum adalah 100.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Persepsi Remaja Laki-Laki tentang**  
**Seks Pra Nikah di SMA Negeri 6 Denpasar Tahun 2019**

Persepsi Seks Pra Nikah	f	%
Positif	69	49,6
Negatif	70	50,4
Jumlah	139	100

Hasil pengamatan persepsi remaja perempuan tentang seks pra nikah menunjukkan bahwa dari 20 butir soal pada kuesioner persepsi remaja tentang seks pra nikah didapatkan nilai *mean* sebesar 78,04. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 112 responden sebanyak 66 siswi (60,7%) memiliki persepsi yang negatif tentang seks pra nikah dan sebanyak 44 siswi (39,3%) memiliki persepsi yang positif tentang seks pra nikah dengan nilai minimum adalah 61 dan nilai maksimum adalah 95.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Persepsi Remaja Perempuan tentang Seks Pra Nikah di SMA Negeri 6 Denpasar Tahun 2019**

Persepsi Pra Nikah	Seks	f	%
Positif		44	39,3
Negatif		66	60,7
Jumlah		112	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 butir soal pada kuesioner persepsi remaja tentang seks pra nikah didapatkan nilai *mean* sebesar 76,13. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 139 responden diketahui sebanyak 70 siswa (50,4%) memiliki persepsi yang negatif tentang seks pra nikah dan sebanyak 69 siswa (49,6%) memiliki persepsi yang positif tentang seks pra nikah dengan nilai minimum adalah 44 dan nilai maksimum adalah 100.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan, sikap dan persepsi mengenai satu kondisi atau perilaku tertentu termasuk perilaku seksual dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Utomo dan McDonald bahwa perilaku seksual dipengaruhi oleh adanya rangsangan secara terus-menerus melalui materi-materi seksual di media cetak, internet, serta melalui teman sebaya (peer). Remaja mempunyai persepsi yang berlebihan atau overestimate terhadap perilaku teman sebaya, sehingga persepsi tentang teman sebaya merupakan determinan yang lebih kuat terhadap timbulnya perilaku berisiko.<sup>12</sup> Remaja umumnya memilih teman sebaya berdasarkan perilaku mereka sendiri. Studi oleh Rahyani dkk (2012) mengemukakan bahwa Sikap yang mendukung atau setuju dengan perilaku seks pranikah lebih banyak ditunjukkan oleh responden laki-laki, sikap mengenai seks dibentuk oleh nilai-nilai keluarga dan budaya yang menolak seks pranikah. Sikap yang lebih permisif terhadap seks pranikah dapat dijadikan prediksi tingkat dari pengalaman inisiasi hubungan seksual prekoital dan koital pada remaja. Kondisi ini disebabkan oleh karena remaja laki-laki lebih banyak dan lebih sering terpapar dengan konten-konten pornografi, maupun komunikasi yang mengarah ke arah seksua bersama teman-teman sebayanya.<sup>13</sup>

Dengan demikian, responden laki-laki lebih banyak terlibat dalam perilaku berisiko disebabkan oleh pengaruh-pengaruh psikososial, seperti kemampuan untuk berpikir logis

yang terbatas, pengaturan emosi yang lemah, serta rentan terhadap pengaruh teman sebaya. Hasil survei di Bali tidak menemukan asosiasi antara komunikasi orangtua dengan anak terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Waktu atau saat komunikasi dilakukan memegang peranan cukup besar terutama bila dilakukan sebelum remaja mulai berhubungan seks pranikah.<sup>13</sup>

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Denpasar tentang gambaran persepsi remaja laki-laki dan perempuan tentang seks pra nikah dapat diambil simpulan sebagian besar responden remaja laki-laki memiliki persepsi negatif tentang seks pra nikah dan sebagian besar responden remaja perempuan memiliki persepsi negatif tentang seks pra nikah.

Responden remaja laki-laki diharapkan aktif dalam kegiatan penyuluhan terutama mengenai seks pra nikah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terkait seks pra nikah dan meminimalisir terjadinya seks pra nikah di kalangan remaja di SMA Negeri 6 Denpasar dan responden remaja perempuan juga diharapkan aktif dalam kegiatan penyuluhan terutama mengenai seks pra nikah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terkait seks pra nikah dan meminimalisir terjadinya seks pra nikah yang berdampak pada kehamilan remaja di SMA Negeri 6 Denpasar.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. 2015. Infodatin Reproduksi Remaja. Pusat Informasi Kesehatan RI.
2. Dinas Kesehatan Provinsi. Profil Kesehatan Bali 2017.
3. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. Profil Kesehatan Kota Denpasar 2017.
4. Badan Pusat Statistik. 2017. Piramida Penduduk Indonesia Masuk Tipe Ekspansive - Databoks.
5. KRR SDKI. 2012. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia: Kesehatan Reproduksi Manusia Laporan Pendahuluan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Kementerian Kesehatan.
6. Asrori, M. 2017. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima. pp. 11–49.
7. Azinar, M. 2013. Perilaku Seksual Pranikah Berisiko terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 8(2): 153-160.
8. Desmita. 2010. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
9. Djamba, Y. K. 2013. Sexual practices in Africa. Dalam A. K. Baumle (Ed.). *International handbook on the demography of sexuality*; pp. 91-106. Dordrecht : Springer.
10. Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia. Tersedia di <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20or%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>, diakses pada tanggal 24 Februari 2019. 2014.
11. Soler, H. E., Grant, M. J., Mensch, B. S., Hewett, P. C., dan Rankin, J. 2013. The effect of school status and academic skills on the reporting of premarital sexual behavior: Evidence from a longitudinal study in Rural Malawi. *Journal of Adolescent Health*. Vol 53(2): 228-234.
12. Utomo ID, McDonald P. 2009. Adolescent reproductive health in Indonesia: contested values and policy inaction. *Studies in Family Planning Journal*. Vol 40 (2): 133-46.
13. Rahyani., NKY., Utarini, A., Wilopo, SA., Hakimi, M. 2012. Perilaku Seks Pranikah Remaja. *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 7, No. 4